

BAB I. PENDAHULUAN

Ratusan tahun yang lalu, diketahui bahwa nenek moyang masyarakat Indonesia sudah ahli dalam meracik obat-obatan tradisional. Berbagai jenis bagian tanaman seperti daun dan akar diolah sebagai obat herbal untuk mengobati berbagai jenis penyakit (Marwati *et al.*, 2021), termasuk untuk merawat ibu pada masa kehamilan dan pasca melahirkan (Shosan *et al.*, 2014). Obat tradisional tidak hanya digunakan untuk mengobati dan mencegah penyakit, tetapi juga untuk meningkatkan stamina, mengembalikan kesegaran, dan berakibat pada meningkatnya kesehatan masyarakat (Nurchayati *et al.*, 2021). Kemampuan meracik bahan-bahan tersebut diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang berbagai suku dan berlanjut hingga saat ini. Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun, dilestarikan dan dikembangkan, sehingga melahirkan obat tradisional di Indonesia. Mengingat peranan penting obat tradisional Indonesia dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat, maka jelas bahwa warisan pengobatan tradisional tersebut perlu dikembangkan dan dipelihara lebih lanjut agar keberlangsungannya tetap terjaga (Marwati *et al.*, 2021).

Secara umum, penggunaan obat tradisional lebih aman sebab efek samping yang dimiliki lebih sedikit. (Sumayyah & Salsabila, 2017). Seiring berjalannya waktu, penggunaan obat tradisional semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional mempunyai kedudukan yang kuat dan masih mendapat kepercayaan dari masyarakat (Marwati *et al.*, 2021).

Pemanfaatan tumbuhan obat pada masa kehamilan, nifas dan menyusui dapat memulihkan stamina, meningkatkan produksi ASI, menyembuhkan luka, mengurangi pendarahan setelah melahirkan, menghilangkan rasa sakit saat melahirkan, melindungi bayi dari infeksi, dan lain-lain telah dilaporkan dalam berbagai penelitian (Silalahi *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peli *et al.*, (2020), perempuan hamil dari Suku Melayu di Desa Sekura biasanya melakukan ritual mandi hamil atau mandi bunting yang dipercaya dapat mengusir roh-roh halus dan memperlancar proses melahirkan. Mereka juga melakukan perawatan menggunakan ramuan dengan tujuan

memulihkan kondisi kesehatan sesudah melahirkan. Ramuan tersebut terdiri dari berbagai macam jenis tumbuhan yang digunakan dengan cara dimakan, diminum, ditempelkan, dan bahan untuk mandi. Hasil penelitian yang berkaitan dengan tumbuhan obat tradisional yang digunakan sebelum melahirkan dilakukan oleh. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi *et al.*, (2013), yaitu mengenai tumbuhan obat tradisional yang digunakan sebelum melahirkan, seperti asam kandis (*Garcinia celebica*) dan rumput fatimah (*Labisia pumila*) dapat digunakan untuk memperlancar proses persalinan dan menyegarkan tubuh pasca melahirkan. Penelitian Ratnasari *et al.*, (2017) melaporkan beberapa tumbuhan obat yang digunakan masyarakat di Dusun Kayu Baong untuk mengatasi masalah kehamilan dan persalinan, seperti daun juang (*Cordyline fruticosa*) berkhasiat untuk mengatasi bercak darah (*spotting*), perdarahan, dan nyeri perut selama kehamilan, daun jeruk (*Citrus aurantifolia*) dan rimpang kunyit (*Curcuma longa*) berkhasiat untuk mengatasi keputihan dan inflamasi uterus. Dalam studi terpisah yang dilaporkan oleh Royyani *et al.*, (2018), penggunaan daun jarak pagar (*Jatropha curcas* L.) sebagai agen untuk memfasilitasi proses persalinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Yunus (2017) di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, mengungkapkan praktik pengobatan tradisional suku Talang Mamak terkait kehamilan dan persalinan, antara lain minyak kelapa digunakan untuk mengoreksi malpresentasi janin (posisi sungsang). Daun asam gelugur (*Garcinia atroviridis* Griff.) dan bunga bayam (*Celosia argentea* L.) dimanfaatkan untuk mengatasi nyeri pada kandungan. Daun Sibelucus digunakan untuk mengatasi kondisi yang dikenal sebagai "bunting gajah". Daun lembe (*Curculigo latifolia* Dryand.) digunakan untuk memelihara kesehatan ibu hamil.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengeksplorasi pemanfaatan tumbuhan obat oleh berbagai kelompok etnis di Indonesia untuk perawatan kesehatan maternal, namun belum ada kajian literatur sistematis yang komprehensif terkait temuan-temuan tersebut. Sintesis penelitian semacam itu sangat penting untuk memaksimalkan potensi pengetahuan tradisional, baik dalam pengembangan obat herbal Indonesia maupun dalam penemuan senyawa bioaktif baru.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kajian literatur sistematis ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional Indonesia untuk mengatasi masalah kesehatan dan keluhan yang dialami oleh ibu hamil dan *postpartum*. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah yang komprehensif mengenai etnofarmakologi tumbuhan obat untuk kesehatan maternal di Indonesia, serta memberikan landasan untuk penelitian farmakologis dan fitokimia lebih lanjut.



